

Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas SDN 01 Pajo

Nurlailah^{1*}, Hen Ardiansyah²

^{1,2} STKIP AI – Amin Dompu

Email : lailahnur290@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 01 PAJO. Dimana Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besarnya untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan atau bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif deskriptif dengan memilih kelas V sebagai sampel dan 2 informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang diteliti yakni Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 01 PAJO. Pengumpulan data menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berupa: Observasi dan Dokumentasi, serta wawancara secara mendalam terhadap informan. Dalam penelitian tersebut peneliti mendapatkan hasil yang cukup baik, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan Strategi untuk membangun karakter siswa, guru menjadi teladan bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas walaupun dengan karakter siswa yang berbeda-beda, ada yang patuh akan kewajibannya bahkan ada pula yang tidak peduli namun dengan adanya solusi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa yaitu memaksimalkan kemampuan guru, meningkatkan komunikasi antar guru dengan siswa, kerja sama guru dengan orangtua atau wali murid.

Kata Kunci: *Guru, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar.*

Abstract

This study aims to examine teacher strategies in building the disciplinary character of fifth grade students at SDN 01 PAJO. Where strategy can be interpreted as an outline to act in an effort to achieve predetermined goals or can be interpreted as general patterns of teaching and learning activities to achieve the goals outlined previously. This type of research is descriptive qualitative research by selecting class V as a sample and 2 informants. who are considered to have knowledge and information about the problems studied, namely the Teacher's Strategy in Building the Disciplined Character of Class V Students at SDN 01 PAJO. Data collection used descriptive qualitative research methods in the form of: Observation and Documentation, as well as in-depth interviews with informants. In this study the researchers obtained quite good results, where the results showed that in carrying out strategies to build student character, teachers became role models for students both inside and outside the classroom, although with different student characters, there were those who obeyed their obligations. There are even those who don't care, but with the existence of solutions that are carried out by teachers in building student character discipline, namely maximizing teacher abilities, increasing communication between teachers and students, teacher collaboration with parents or guardians of students.

Keywords: *Teacher, Discipline Character, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besarnya untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan atau bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Johar dan Latifah (2020:14) mengutarakan strategi dapat juga dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran mempunyai suatu komponen, salah satu komponennya ialah guru. Strategi secara umum bisa diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar hasil belajar dan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara optimal. Strategi ialah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa siswinya dalam rangka

mencapai tujuan pembelajaran sebelumnya yang telah direncanakan, sejalan dengan klasifikasi yang sebagai acuan atau *frame of reference* strategi belajar mengajar.

Guru mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya di masa depan, serta Guru di anggap sebagai sosok arsitek yang dapat membangun dan membentuk jiwa, watak, dan kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru menjadi faktor yang mempunyai peran penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Guru juga memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Menurut Sormin dan Fatimah (2018:226) mengatakan guru perlu menyadari bahwa guru harus memberikan banyak perhatian pada karakter yang ingin dikembangkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus untuk mempersiapkan manusia yang diharapkan mampu membangun dirinya, membangun bangsa dan negara serta mewujudkan tujuan hidupnya.

Peranan guru dikelas antara lain ialah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Menurut Katz (dalam Ananda 2018:23) memaparkan peran dan fungsi guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Menurut Weil (dalam Ananda 2018 :23) peran guru adalah: Sebagai konselor, Bertindak sebagai fasilitator, Sebagai manajer pengajaran, Penyusunan kurikulum, Pengajar, Sebagai penilai serta Menjadi pendisiplin. Selain dari pada beberapa hal di atas guru juga di anggap sebagai seorang keteladanan, inspiratory, motivator, dinamisator, serta evaluator.

Karakter muncul dengan proses pembentukan pengembangan dan perlu ditanamkan sejak kecil atau sedini mungkin. Pendidikan karakter diantaranya juga membentuk sikap disiplin. Kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan, karena bagi siswa sekolah dasar tanpa disiplin yang baik sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin, dkk (2021:188) pembentukan karakter disiplin dalam diri individu sangat bermanfaat dalam kehidupan dikeluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketikamasih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya.

Disiplin merupakan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua peraturan maupun norma yang berlaku, disiplin dapat dibentuk dari arahan orang lain dan niat dari diri sendiri, tetapi dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia khususnya anak sekolah dasar melupakan pendidikan karakter bangsa terutama karakter disiplin. Padahal disiplin bisa membuat seseorang dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan maupun yang tidak. Menurut pendapat Elly (2016:48) Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik.

Karakter adalah watak, sifat maupun tindakan seseorang yang sering dilakukan secara spontan dan bisa terbentuk dari lingkungan misalnya lingkungan keluarga. karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Menurut Musrifah (2016:122) karakter bisa terbentuk dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga keluarga pada masih kecil ataupun bawaan dari lahir. Menurut Putri (2018:41) karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Karakter merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, perasaan, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang. Menurut Yahya (2018:17-18) secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charsein* yang berarti "*to engrave*". Kata "*to engrave*" bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Sedangkan karakter dalam bahasa Inggris, (*character*) berarti watak, karakter, atau sifat. Menurut samrin (2016:141) karakter termanifestasi melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.

Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan persatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab jawab yang dibebankan kepadanya.

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015:41) menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut: Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik, Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan, Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya. Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran secara baik yang menunjang mutu pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk menginternalisasikan jenis-jenis ataupun nilai karakter dan mempraktekannya di kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai karakter tersebut menurut Mustoip, dkk (2018:61) adalah:

“religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.”

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, menurut Syaikhudin (2014:3) yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.

Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin sangat penting, karena dengan adanya disiplin siswa dapat belajar dengan baik. Menurut Unaradjan (dalam Yuliantika, 2017: 37) disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, yang mana internal dapat dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis yang dapat mempengaruhi disiplin diri siswa. Menurut Septirahmah, dkk (2021: 621) faktor internal meliputi faktor pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat, faktor polapikir. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar, yaitu lingkungan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat. Untuk itu disiplin juga memiliki indikator, menurut Purwatisari (dalam Riwana, dkk 2021:43) disiplin memiliki 3 indikator yaitu : Ketepatan waktu, Ketaatan dan Tanggung jawab.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak sebatas penyampaian pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa, terutama pada jam-jam sekolah ataupun saat pembelajaran berlangsung, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan tidak disiplin (indisiplin). Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan siswa guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku siswa. Selain itu menurut Pulungan (2017:35) upaya yang dilakukan guru ataupun strategi guru untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa adalah: Mengidentifikasi permasalahan secara cermat, Mencari solusi dan Mengevaluasi hasil solusi. Upaya membantu siswa membangun dan mengembangkan karakter disiplin salah satunya di sekolah, sekolah adalah institusi yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan perilaku salah satunya disiplin. Proses pendidikan yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin sebagai berikut: Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki disiplin, Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat, mengembangkan *control internal* terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin, Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan, Mengembangkan sistem dan mekanisme penguatan positif maupun negative untuk penegakan disiplin sekolah. Raikhan (2018:30).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti membatasi untuk strategi untuk guru yang menjadi alternatif dalam menyusun proses pembelajaran yaitu terdapat 4 poin strategi dalam mendisiplinkan siswa yaitu mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik, mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dalam menunaikan kegiatan mengajar dan menetapkan norma-norma. Pada penelitian ini, penulis mencoba membahas tentang Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 01 Pajo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat dimana

strategi dalam membangun Karakter disiplin di lingkungan Sekolah yang kurang sesuai dengan yang di harapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam metode penelitian kuantitatif ini individu yang diteliti ditempatkan sebagai subjek penelitian dan berusaha memahami subjek baik individu maupun lembaga dalam keseluruhan (Bodgan dan Taylor : 1993). Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret 2023, di Sekolah Dasar nomor 1 Pajo Kecamatan Pajo kabupaten Dompu – Nusa Tenggara Barat. Informasi Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa dalam menyikapi perubahan ini diperoleh melalui wawancara mendalam (indept interview) dengan beberapa siswa dan pendidik sebagai informan. Wawancara mendalam dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti selama di lapangan. Studi dokumen atas kasus – kasus yang terkait termasuk informasi yang didapat baik dari media massa maupun pengamat yang pernah melakukan studi kasus yang sama sebelumnya. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan tiga jalur kegiatan yakni mereduksi data, menguji data ,dan kemudian menarik kesimpulan . ketiga jalur tersebut dilakukan dengan proses yang terjadi terus- menerus dan di lakukan sebelum , selama , serta sesudah proses penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lingkungan sekolah, tentu yang menjadi prioritas utama yaitu pendidik, walaupun fasilitas memadai namun jika pendidik kurang menerapkan dan memberikan perilaku yang baik dan positif tentunya akan sangat berdampak pada keadaan lingkungan sekolah tersebut. jumlah pendidik yang berada pada SDN No. 1 Pajo yaitu 10 orang. Karena masing-masing kelas terdiri dari 1 wali kelas dan 1 guru bantu. Karakter disiplin siswa yang baik akan terbentuk apabila pada lingkungan sekolah tersebut dapat menerapkan budaya sekolah yang baik pula, karena siswa-siswa tentunya lebih meneladani atau mencontohi apa yang dilakukan oleh pendidik tersebut. Oleh karena itu peneliti mewawancarai responden guru kelas V selaku sampel dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru tersebut membentuk karakter Disiplin anak didiknya (siswa) di Lingkungan Sekolah Dasar No.1 Pajo.

Jadwal penelitian ini dimulai pada hari senin, 08 Maret 2023 hingga tanggal 22 Maret 2023. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengetahui strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas V di SDN 01 Pajo. Sumber utama dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah yaitu ibu SM, kemudian wali kelas V yaitu ibu M dan 3 orang peserta didik. Peserta didik yang pertama bernama NK, peserta didik kedua bernama QR dan peserta didik ketiga bernama RD.

Pada hari pertama, yaitu Senin 08 Maret 2023 peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu wali kelas atau guru kelas V ibu M dan melakukan observasi pada hari Selasa 09 Maret 2023. Setelah itu pada hari Kamis 11 Maret 2023 penulis mewawancarai peserta didik yang pertama yaitu NK, pada hari Sabtu 13 Maret 2023 peserta didik yang kedua QR dan pada Hari Selasa 16 Maret 2023 peserta didik yang ketiga yaitu RD. Peneliti melakukan observasi pada peserta didik pertama yaitu NK pada Jumat 12 Maret 2023, peserta didik kedua yaitu QR pada hari senin 15 Maret 2023, dan peserta didik ketiga yaitu RD pada hari Rabu 17 Maret. Pada hari senin 22 Maret 2023 Peneliti melakukan konfirmasi dengan mewawancarai kepala sekolah yaitu kepala sekolah yang bernama ibu SM

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara semi- struktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang tidak terlalu formal tetapi tidak keluar dari fokus masalah yang akan diteliti. Wawancara dilaksanakan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara yaitu dengan sumber data dari kepala sekolah yaitu ibu SM kemudian wali kelas yaitu ibu M sedangkan sumber data dari peserta didik ada 3 orang yang berasal dari kelas V SDN 01 Pajo, peserta didik pertama bernama NK, peserta didik kedua bernama QR dan peserta didik ketiga bernama RD. Pemilihan salah satu kelas ini berdasarkan wawancara awal sebelum penelitian yang dimana guru ataupun wali kelas tersebut memberikan informasi bahwasannya dikelas V ini kurang menerapkan kedisiplinan. Sedangkan pemilihan tiga orang siswa berdasarkan beberapa kriteria yaitu peserta didik yang biasa bersikap disiplin, kurang disiplin, dan peserta didik yang sering membuat

kesalahan atau tidak disiplin.

Data terungkap tidak hanya melalui wawancara, tetapi data dilengkapi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan dengan rentang waktu 2 hari. Data wawancara dan observasi diperlukan sebagai sumber data untuk mengetahui strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, kendala yang dialami guru serta solusi yang diberikan guru dalam membangun karakter disiplin siswa. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan pengujian keabsahan data dengan mengecek data dari sumber yang telah diperoleh, sedangkan triangulasi teknik merupakan pengecekan kembali disertai dengan perbandingan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dari hasil data yang diperoleh peneliti akan menguraikan data dengan bentuk deskriptif. Semua data-data dari hasil penelitian akan diuraikan secara tepat dimana Strategi guru sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan serta keterpaduan antara keduanya, yang dilakukan oleh seorang guru haruslah pula di dukung semua aspek-aspek yang terlibat, baik kepala sekolah, guru ataupun wali kelas dan lingkungan keluarga. Berikut diuraikan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kepada hasil wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, dan 3 orang peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, wali kelas, dan 3 orang peserta didik yang dimulai pada tanggal 08 Maret 2023 dan diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 01 Pajo di kelas V mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas V di SDN 01 Pajo diperoleh hasil sebagai berikut.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada wali kelas atau guru kelas V SDN 01 Pajo yaitu ibu M dan kepala sekolah yaitu ibu SM membenarkan bahwasannya strategi dalam membangun karakter disiplin adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Guru mengajarkan pembiasaan didalam kelas sebagai salah satu langkah untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa antara lain membiasakan siswanya datang ke sekolah jam 07.00, melakukan piket sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, berdoa sebelum proses belajar berlangsung, siswa melakukan kegiatan membaca al-quran dan kegiatan literasi, merapikan seragam masing- masing, merapikan meja dan kursi maupun ketika sekolah sudah selesai.

2) Nasihat

Nasihat diberikan wali kelas terhadap peserta didik yang telah membuat kesalahan ataupun melanggar tata tertib. Jadi di SDN 48 Pekanbaru tidak menerapkan hukuman ataupun sanksi kepada setiap siswa siswinya yang telah membuat kesalahan. Jadi dengan nasihat dapat digunakan untuk mengingatkan siswa terhadap sesuatu. Nantinya dapat meluluhkan hati dan dengan perkataan yang baik akan mampu diterima oleh siswa yang sedang diberi nasihat, dan dapat mematuhi tata tertib.

3) Keteladanan

Salah satu keutamaan dalam menanamkan kedisiplinan untuk siswa ialah dengan keteladanan karena keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan para guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Keteladanan yang dicontohkan ketika kepala sekolah dan guru datang tepat waktu datang kesekolah sebelum jam 07.00 karena di masa saat pandemi ini pembelajarandi bagi menjadi 2 sesi, setelah itu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keteladanan merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolahnya. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap yang dapat memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan harapan mampu menjadi panutan bagi siswa dalam berbuat sesuatu.

4) Peraturan Sekolah

Peraturan yang dibuat oleh sekolah yang berupa tata tertib sekolah harus benar-benar dipatuhi dan dijalankan oleh semua siswa siswai SDN 48 Pekanbaru. Dalam menanamkan kedisiplinan siswa bisa diterapkan lewat kegiatan sehari-hari yang berupa mengajak agar disiplin secara lembut, pemberian teguran, nasehat, dan pengkondisian yang menunjang pendidikan karakter, dan pengawasan pendidikan karakter agar bisa mematuhi segala peraturan yang berada disekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 orang peserta didik kelas V SDN 01 Pajo. Hasil wawancara yang pertama NK mengatakan bahwa ia mengatakan karakter disiplin itu penting jadi ia tidak pernah terlambat kesekolah, ketika belajar tidak pernah ribut dan berbicara kepada temannya dan selalu mengerjakan pr. Karena ibunya selalu memerintahkan kepada najla bahwa pr harus dikerjakan sendiri dan ketika selesai ibunya akan mengecek kembali benar atau salah yang telah dikerjakan najla dan juga ia tidak boleh tidur lewat dari jam 10. Wawancara yang kedua yaitu bernama QR. QR juga mengatakan hal yang hampir sama akan tetapi ia sulit untuk berangkat dikarenakan ia berangkat kesekolah diantar ayah jadi terkadang ia terlambat datang kesekolah. Wawancara ketiga bernama RD, peserta didik ini mengatakan bahwa ia sering bangun kesiangan, ia juga kesekolah jalan kaki karena jarak rumah ke sekolah juga tidak terlalu jauh tetapi terlambat datang kesekolah.

Berdasarkan hasil observasi kepada wali kelas, dan 3 orang peserta didik mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, peneliti melihat bahwa wali kelas dan peserta didik mengucapkan salam, kemudian membaca doa belajar dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu wali kelas menyuruh peserta didik agar membaca al-quran dan melakukan kegiatan literasi. Terlihat bahwa NK dan QR sudah melaksanakan perintah wali kelas dengan baik dan diam ditempat duduknya masing-masing dan seragan rapi serta membawa masker karena berada disituasi pandemi, dan RD terlihat sedang mengganggu teman disebelah dan berbicara dengan teman lainnya dan tidak membawa masker. Wali kelas melihat dan memberikan arahan dan nasihat, dan motivasi kepada peserta didik, dan tetap mengawasi siswa siswinya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperoleh data dan melalui dokumentasi dan telaah dokumen, dimana dalam memperoleh hasil dokumentasi peneliti melakukannya dengan cara mengambil foto saat kepala sekolah sedang memberi pengarahan dan pertemuan kepada para guru untuk menerapkan kepada siswanya terkait kedisiplinan, berprestasi, berbudaya dan cinta lingkungan.

Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan wali Kelas mengenai apa saja kendala yang di hadapi ketika menjalan karakter disiplin pada siswa-siswi. Peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas yaitu ibu M yaitu wali kelas V SDN 01 Pajo dan kepala sekolah juga membenarkan hal ini mengenai kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, yaitu beliau mengatakan bahwa

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan tempat utama dalam perkembangan dan pendidikan anak. Cara orang tua mendidik, suasana dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua, jarak rumah kesekolah yang sering menjadi kendala dalam keadaan siswa.

2) Kesadaran Diri Siswa

Kesadaran siswa yang masih kurang padahal di kelas sudah disepakati tata tertib yang telah dibuat untuk kelas V akan tetapi masih ada saja yang melanggar tata tertib walaupun tidak banyak siswa yang melanggar dan bisa juga dikarenakan pola asuh orang tua, jadi itu yang membuat berbagai perbedaan pembawaan diri siswa. Rasa tanggung jawab akan kewajibannya masih kurang seperti tugas-tugas yang diberikan masih terlambat mengumpulkannya bahkan ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dan alasannya lupa.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang memiliki nilai-nilai positif akan berpengaruh pada perkembangan siswa siswi, begitu pula sebaliknya. Pola pikir dan tingkahlaku anak akan terbentuk seiring dengan situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya. Beliau mengatakan bahwa siswa tidak selalu dilingkungan sekolah, melainkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan disiplin siswa memberikan kendala dalam proses pendidikan. Apalagi pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang pertama yaitu NK mengatakan ibunya selalu membangunkan pagi-pagi waktu sholat shubuh dan setelah itu merapikan tempat tidur dan sarapan pagi, jadi NK tidak pernah terlambat kesekolah. Kemudian wawancara kedua yaitu yaitu bernama QR. QR juga mengatakan hal yang hampir sama akan tetapi yang membedakan adalah ia sering terlambat datang kesekolah dikarenakan ayahnya mengantar kesekolah sekaligus berangkat kerja jadi kesekolah tidak tepat pukul 07.00. Wawancara ketiga bernama RD, peserta didik ini mengatakan bahwa ia sering bangun kesiangan, ia juga

kesekolah jalan kaki karena jarak rumah ke sekolah juga tidak terlalu jauh tetapi terlambat datang kesekolah. Hasil observasi yang ditemui bahwa kendala yang dihadapi wali kelas dan 3 orang siswa adalah kebanyakan kendala berasal dari kesadaran diri siswa dan pembawaan dari siswa yang sudah melekat akibat pola asuh orang tua yang kurang bisa memperhatikan anak-anaknya, hal ini disebabkan oleh orang tua terlalu sibuk dalam mencari nafkah. Ketika guru mengajak bicara siswa RD, mereka sulit diberi pemahaman dan tidak mau tahu, dan kurangnya kesadaran pada siswa tentang pentingnya karakter disiplin.

Peneliti juga memperoleh data dan melalui observasi yaitu ada sebuah kasus saat jam istirahat. Peneliti melihat bahwa di SDN 01 Pajo memiliki tata tertib sekolah maupun tata tertib di kelas dan memiliki beberapa kendala ataupun pelanggaran dalam membangun disiplin. Terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa perlu mendapatkan perhatian secara khusus, guna member antisipasi agar tidak mengarah kepada tindakan bahaya. Menurut Astitura (2017:32) pribadi yang bermasalah biasanya menunjukkan ketidakwajaran perilaku atau sering juga disebut tindakan perilakumenyimpang atau melanggar. Adapun gejala-gejala dari bentuk perilaku pelanggaran atau menyimpang tersebut adalah:

- 1) Sangat sensitif dan mudah tersinggung
- 2) Pemalu dan tidak percaya diri
- 3) Ceroboh dan kurang berhati-hati
- 4) Tidak dapat bergaul dengan baik terhadap lingkungan yang ia tinggalkan
- 5) Rasa sosial kurang dan rendah diri
- 6) Emosi yang cenderung tidak stabil

Pelanggaran ataupun kendala yang dilakukan oleh siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari guru kelas maupun guru piket, pengawasan yang lemah tersebut yang membuat siswa-siswi masih melakukan pelanggaran. Untuk itu pengawasan sebagai sebuah fungsi kontrol untuk memperhatikan kondisi alamiah siswa dan siswi untuk menemukan jati diri dan kepribadiannya bergaul dengan teman-temannya, lingkungannya dan bagaimana tata tertib dan peraturan itu bisa adaptif atau diterima oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas, kepala sekolah dan 3 orang peserta didik adalah sebagai kepala sekolah di SDN 01 Pajo akan memaksimalkan kemampuan guru ataupun kompetensi guru dengan cara, mengadakan rapat dengan orang tua siswa ataupun wali murid, sehingga wali murid mengetahui bagaimana keadaan anak di sekolah terkait perkembangan anaknya dan lain sebagainya. Kemudian sebagai wali kelas untuk permasalahan karakter disiplin siswa adalah semua guru yang mengajar di SDN 01 pajo dapat menjalin kerja sama dan pendekatan antara orang tua dan wali kelas agar proses pembentukan karakter disiplin tercapai, karena bukan hanya dari guru tetapi dari orang tua sangat berpengaruh besar yang berada dekat orang tuanya.

Hasil observasi dari wali kelas dan 3 orang peserta didik ialah ketika siswanya melakukan kesalahan ataupun melanggar aturan upaya guru selalu menasehati dengan lembut, didalam jiwa siswa pasti memiliki pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar dari orang lain. Menasehati berarti memberi saran percobaan siswa untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pandangan yang objektif dan hal yang menunjukkan adanya ketegasan dan keseriusan dalam mengajak agar siswanya bisa bersikap disiplin maupun disiplin waktu baik didalam/pembelajaran ataupun dilingkungan sekolah. Upaya lain juga dilakukan oleh guru terhadap siswanya yaitu adanya pengawasan, bahwa kepatuhan ataupun pelanggaran terhadap tata tertib juga pasti akan naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi siswa, adanya siswa yang tidak mematuhi peraturan maka perlu pengawasan yang lebih intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.

Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 01 Pajo sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk sampai pada tujuan. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam membangun karakter disiplin siswa sudah baik tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal. Strategi yang bisa dilakukan dalam membangun karakter disiplin siswa adalah keteladanan.

Keteladanan merupakan unsur paling penting untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial siswa. Contoh yang diberikan secara langsung oleh guru dan kepala sekolah memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata tanpa aksi yang ditunjukkan. Dalam kegiatan sehari-hari yang paling berpengaruh adalah tingkah laku dan perbuatan dari pada perkataan yang diucapkan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan teladan atau contoh

dari kepala sekolah, guru dan staf pegawai lainnya sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Sejalan dengan pendapat Sriyatun (2021:15) dalam memberikan keteladanan guru harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Sikap dasar, yaitu postur biologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kebenaran hubungan antar manusia, agama dan diri.
- 2) Bicara dan gaya bicara, yaitu penggunaan bahasa sebagai alat piker.
- 3) Kebiasaan dalam mengajar, yaitu gaya yang dipakai oleh seseorang ketika sedang mengajar iswanya
- 4) Pakaian, yaitu perlengkapan pribadi yang penting dalam mengekspresikan kepribadiannya.
- 5) Hubungan kemanusiaan, yaitu diwujudkan dalam semua pergaulan antar guru, kepala sekolah dan staf pegawai lainnya dan bagaimana dalam berperilaku.
- 6) Proses berpikir, yaitu cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Keteladanan bisa terwujud dari perilaku, tindakan, perkataan, dan semua hal yang dilakukan oleh guru dan semua hal itu diberikan contoh nyata kepadasiswa dan secara terus-menerus. Tentunya seorang guru ingin teladan yang baik tersebut tertanam, bisa terwujud didalam perilakunya, dan mengarahkan siswa untuk bisa menjalani hidup dengan tertanam melalui nilai-nilai keteladanan. Keteladanan bukan merupakan hal dasar yang mudah dilakukan seorang guru, terutama menjadi teladan bagi siswa dan meberikan contoh langsung serta membiasakan diri sebagai teladan. Guru yang memiliki profesi sebagai pendidik tidak bisa memisahkan pengajaran dengan keteladanan. Keteladanan guru merupakan kunci yang utama didalam penanaman karakter siswa didalam kedisiplinan siswa. Dengan adanya keteladanan yang guru berikan maka diharapkan siswa dapat memiliki nilai-nilai dan bisa membentuk nilai-nilai karakter siswa. Nilai-nilai karakter tersebut dan juga keteladanan itu memberikan contoh nyata bagaimana seharusnya guru ataupun harus memiliki kedisiplinan didalam proses belajar mengajar. Selain itu, sebagai teladan seorang guru harus bisa memberikan contoh nyata secara langsung dalam hal kedisiplinan, misalnya kedisiplinan dalam hal tepat waktu, taat akan peraturan, dan mengendalikan diri. Lingkungan berdisiplin, kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan. apabila siswa berada dilingkungan yang berdisiplin, maka siswa akan terbawa dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan yang mereka tempati sehingga siswa dapat mempertahankan hidupnya. Selanjutnya latihan berdisiplin, latihan dan kebiasaan dapat membentuk kedisiplinan seseorang. Artinya, kedisiplinan akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan yakni Strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas V di SDN 01 Pajo, yaitu guru menjadi teladan bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Mulai dari saat guru datang kesekolah siswa akan memperhatikan ketepatan waktu saat datang kesekolah. Wali kelas atau guru juga membuat kesepakatan kelas dengan siswanya yaitu tata tertib yang akan dijalankan dalam kelas khususnya kelas VA, hal ini dapat membangun kesadaran pada diri siswa. Selanjutnya lingkungan berdisiplin, kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan. apabila siswa berada dilingkungan yang berdisiplin, maka siswa akan terbawa dalam lingkungan tersebut. Begitu pun Kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas V di SDN 01 Pajo adalah walaupun dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang patuh terhadap kewajibannya dan ada yang bahkan tidak peduli. Perbedaan pola asuh orang tua, kebiasaan siswa dirumah yang berbeda dengan apa yang dilakukan disekolah. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Namun dengan adanya Solusi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas V di SDN 01 Pajo yaitu, memaksimalkan kemampuan guru mengadakan rapat dan meningkatkan komunikasi digrup wali kelas dengan wali murid sehingga tau keadaan anak-anak mereka disekolah secara detail, perkembangan, dan lain sebagainya. Kemudian kerja sama orang tua dengan guru harus bisa ditingkatkan agar proses pembentukan karakter disiplin tercapai dan membentuk siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusyadi. (2018). *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Arifin, Bambang Samsul. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Awang, Imanuel Sairo. (2017). *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Kalimantan Barat: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Disekolah Madrasah*. Yogyakarta: K-Media.
- Elly, Rosma. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 3 No. 4.
- Fatmah, Nirra. (2018). *Pembentuka Karakter Dalam Pendidikan*. Vol. 29 No. 2.
- Hasanah. (2016). *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal. At-Taqaddum. Vol. 8 No. 1.
- Hartini, Sri. (2017). *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTS Negeri Kabupaten Klaten*. Jurnal Basic Of Education. Vol. 2 No. 2.
- Intansari, Agustya. (2015). *Peningkatan Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto*. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Johar, Rahmah dan Latifah Harum. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Manan, Syaepul. (2017) *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 15. No. 1.
- Maskuri. (2018). *Pendidikan Karakter Disiplin Dilingkungan Sekolah*. Jurnal Tawadhu. Vol. 8 No. 1.
- Muhaimin dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan. Vol. 5 No. 2.
- Musrifah. (2016) *Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Islam*. Jurnal Edukasi Islamika. Vol. 1 No. 1.
- Mustoip, Sofyan. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Nasution. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ni'ma. (2018). *Penerapan Metode Sanksi Dalam Membina Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 1.
- Prasetyo, Teguh dkk. (2018). *Profesi Keguruan*. Jawa Timur: Widdle Group National Publishing.
- Pulungan. (2017). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al- Hidayah Medan*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.